



**HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN  
BERORGANISASI LEMBAGA KEMAHASISWAAN  
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KOMPETENSI  
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA PGSD FIP  
UNNES**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Moh. Syamsudin Baharsyah**

**1401413512**

**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**



**HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN  
BERORGANISASI LEMBAGA KEMAHASISWAAN  
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KOMPETENSI  
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA PGSD FIP  
UNNES**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Moh. Syamsudin Baharsyah  
1401413512**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini.:

Nama : Moh. Syamsudin Baharsyah

NIM : 1401413512

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan antara Keaktifan Berorganisasi Lembaga  
Kemahasiswaan dengan Kepercayaan Diri dan Kompetensi  
Interpersonal Mahasiswa PGSD FIP UNNES

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2017

Peneliti,

UNNES



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Moh. Syamsudin Baharsyah

NIM 1401413512

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan antara Keaktifan Berorganisasi Lembaga Kemahasiswaan dengan Kepercayaan Diri dan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa PGSD FIP UNNES" karya,

Nama : Moh. Syamsudin Baharsyah

NIM : 1401413512

Program Studi : S1 PGSD

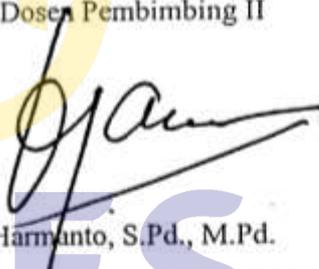
telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Agustus 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D  
NIP. 197701262008121003

  
Hamanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 195407251980111001

Mengetahui

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ketua Jurusan PGSD,



## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Hubungan antara Keaktifan Berorganisasi Lembaga Kemahasiswaan dengan Kepercayaan Diri dan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa PGSD FIP UNNES" karya,

Nama : Moh. Syamsudin Baharsyah

NIM : 1401413512

Program Studi : S1 PGSD

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, 18 Agustus 2017.

Semarang, Agustus 2017

**Panitia Ujian**

Sekretaris,



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001

Drs. Sukardi, M.Pd.  
NIP. 195905111987031001

Penguji Utama,

Putri Yanuarita S., S.Pd., M.Sn.  
NIP. 198501152008122005

Penguji I,

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.  
NIP. 197701262008121003

Penguji II,

Harmanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 195407251980111001

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO

1. “Sesungguhnya Allah mencintai orang – orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan – akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS. Ash Shaff ayat 4)
2. “Bukanlah seorang pemuda yang mengatakan ‘Ini Bapakku’, tetapi yang dikatakan pemuda adalah mereka yang mengatakan ‘Inilah Aku’.” (Sayyidina Ali R.A.)
3. “Jadilah orang hebat. Apabila kamu tidak sanggup, mundurlah mulai dari sekarang”. (Drs. Sukardi, M.Pd.)
4. “Cara terbaik untuk menemukan dirimu sendiri adalah dengan kehilangan dirimu dalam melayani orang lain.” (Mahatma Gandhi)
5. “Tetaplah menjadi manusia. Mengertilah manusia. Manusiakanlah manusia, sebab Tuhan sangat memuliakan manusia”. (KH. A. Mustofa Bisri)

### PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabil‘alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt.

Skripsi ini, peneliti persembahkan kepada:

Ayahanda tercinta Naryo dan Ibunda tercinta Parini yang senantiasa memberikan dukungan moriil dan materiil.

Almamater yang paling membanggakan, PGSD FIP UNNES

## ABSTRAK

**Baharsyah, Moh. Syamsudin.** 2017. *Hubungan antara Keaktifan Berorganisasi Lembaga Kemahasiswaan dengan Kepercayaan diri dan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa PGSD FIP UNNES*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D. dan Harmanto, S.Pd., M.Pd. **202 halaman.**

Salah satu sikap dalam kompetensi kepribadian yang perlu dikembangkan sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 adalah kepercayaan diri seorang guru. Sedangkan kompetensi sosial yang merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan seluruh elemen pendidikan di sekolah erat kaitannya dengan kompetensi interpersonal. Pada lingkup mahasiswa PGSD FIP UNNES yang nantinya akan menjadi seorang guru, kepercayaan diri dan kompetensi interpersonalnya tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan hubungan keaktifan berorganisasi lembaga kemahasiswaan dengan kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal pada mahasiswa PGSD FIP UNNES.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 283 siswa. Pengambilan sampel dengan *proportional random sampling* diperoleh 85 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas. Sedangkan teknik analisis data dengan statistik deskriptif, analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keaktifan berorganisasi lembaga kemahasiswaan pada mahasiswa PGSD FIP UNNES berada pada tingkat kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata sebesar 80,99. Kepercayaan diri pada mahasiswa PGSD FIP UNNES yang aktif berorganisasi berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 85,88. Kompetensi interpersonal berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor sebesar 94,74, (2) hubungan keaktifan berorganisasi dengan kepercayaan diri sebesar 58% dan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,764 dengan nilai signifikansi 0,05; (3) hubungan lingkungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa sebesar 56% dan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,747 dengan nilai signifikansi 0,05.

Simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal pada mahasiswa PGSD FIP UNNES. Saran dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dapat berkontribusi secara aktif ketika berorganisasi sehingga kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal semakin meningkat.

**Kata kunci:** keaktifan berorganisasi, kepercayaan diri, kompetensi interpersonal

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Keaktifan Berorganisasi Lembaga Kemahasiswaan dengan Kepercayaan diri dan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa PGSD FIP UNNES”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini berhasil disusun dengan bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membantu memperlancar jalannya penelitian.
4. Putri Yanuarita S., S.Pd., M.Sn. selaku Dosen Penguji Utama Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sejak awal penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Harmanto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan teliti dan memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

7. Semua tenaga kependidikan jurusan PGSD FIP UNNES yang telah membantu di bidang administrasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak organisasi Lembaga Kemahasiswaan PGSD FIP UNNES yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat berkah yang berlimpah dari Allah SWT. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2017

Peneliti,



Moh. Syamsudin Baharsyah

NIM 1401413512

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	16
1.3 Pembatasan Masalah .....	17
1.4 Rumusan Masalah .....	17
1.5 Tujuan Penelitian .....	18
1.6 Manfaat Penelitian .....	19
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	19
1.6.2 Manfaat Praktis .....	20

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	22
2.1 Kajian Teori.....	22
2.1.1 Keaktifan Berorganisasi Lembaga Kemahasiswaan .....	22
2.1.2 Kepercayaan Diri.....	31
2.1.3 Kompetensi Interpersonal.....	37
2.1.4 Hubungan Keaktifan Berorganisasi Lembaga Kemahasiswaan dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa.....	46
2.1.5 Hubungan Keaktifan Berorganisasi Lembaga Kemahasiswaan dengan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa.....	47
2.1.6 Hubungan Kepercayaan Diri terhadap Kompetensi Interpersonal Mahasiswa .....	48
2.1.7 Hubungan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kepercayaan Diri dan Kompetensi Interpersonal.....	49
2.2 Kajian Empiris.....	50
2.3 Kerangka Berpikir .....	57
2.4 Hipotesis Penelitian.....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	62
3.1 Desain Penelitian .....	62
3.1.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	62
3.1.2 Prosedur Penelitian.....	64
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	64
3.2.1 Populasi Penelitian .....	64
3.2.2 Sampel Penelitian .....	65

3.3	Variabel Penelitian .....	67
3.3.1	Variabel Independen/Bebas .....	67
3.3.2	Variabel Dependen/Terikat .....	67
3.4	Definisi Operasional Variabel .....	68
3.4.1	Definisi Operasional Variabel Bebas .....	68
3.4.2	Definisi Operasional Variabel Terikat.....	69
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	71
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data .....	71
3.5.2	Instrumen Penelitian.....	74
3.6	Teknik Analisis Data .....	78
3.6.1	Teknik Analisis Data Awal .....	78
3.6.2	Uji Prasyarat Analisis.....	87
3.6.3	Teknik Analisis Data Akhir.....	89
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>96</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	96
4.1.1	Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	96
4.1.2	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian.....	97
4.1.3	Analisis Korelasi Sederhana.....	111
4.1.4	Analisis Regresi Linier Sederhana .....	114
4.1.5	Uji Signifikansi.....	118
4.2	Pembahasan .....	119
4.2.1	Pemaknaan Hasil Temuan .....	119

4.2.2	Hubungan dan Besarnya Kontribusi Keaktifan Berorganisasi dengan Kepercayaan Diri.....	125
4.2.3	Hubungan dan Besarnya Kontribusi Keaktifan Berorganisasi dengan Kompetensi Interpersonal.....	127
4.3	Implikasi Hasil Penelitian .....	130
<b>BAB V PENUTUP</b>	.....	134
5.1	Simpulan.....	134
5.2	Saran.....	135
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	138
<b>LAMPIRAN</b>	.....	141



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Daftar Populasi Fungsionaris..... 65
Tabel 3.2	Daftar Sampel Penelitian..... 66
Tabel 3.3	Skala Likert..... 76
Tabel 3.4	Pedoman Pemberian Skor Item Instrumen ..... 78
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Variabel Keaktifan Berorganisasi..... 80
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri ..... 81
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Interpersonal ..... 82
Tabel 3.8	Interpretasi Nilai $r$ ..... 85
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Berorganisasi..... 85
Tabel 3.10	Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri ..... 85
Tabel 3.11	Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Interpersonal ..... 86
Tabel 3.12	Kriteria Variabel Keaktifan Berorganisasi ..... 91
Tabel 3.13	Kriteria Variabel Kepercayaan Diri..... 92
Tabel 3.14	Kriteria Variabel Kompetensi Interpersonal..... 92
Tabel 3.15	Interpretasi Nilai $r$ ..... 94
Tabel 4.1	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Variabel ..... 96
Tabel 4.2	Rangkuman Hasil Uji Linieritas ..... 97
Tabel 4.3	Analisis Deskriptif Keaktifan Berorganisasi Lembaga Kemahasiswaan ..... 98

Tabel 4.4	Distribusi Skor, Frekuensi, dan Presentase Variabel Keaktifan Berorganisasi Lembaga Kemahasiswaan Mahasiswa PGSD FIP UNNES .....	99
Tabel 4.5	Analisis Deskriptif Kepercayaan Diri pada Mahasiswa PGSD FIP UNNES .....	103
Tabel 4.6	Distribusi Skor, Frekuensi, dan Presentase Variabel Kepercayaan Diri pada Mahasiswa PGSD FIP UNNES .....	104
Tabel 4.7	Analisis Deskriptif Kompetensi Interpersonal pada Mahasiswa PGSD FIP UNNES .....	107
Tabel 4.8	Distribusi Skor, Frekuensi, dan Presentase Variabel Kompetensi Interpersonal pada Mahasiswa PGSD FIP UNNES .....	108
Tabel 4.9	Hasil Analisis Korelasi Sederhana X terhadap $Y_1$ .....	111
Tabel 4.10	Hasil Analisis Korelasi Sederhana X terhadap $Y_2$ .....	113
Tabel 4.11	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi .....	114
Tabel 4.12	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X terhadap $Y_1$ .....	115
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi X terhadap $Y_1$ .....	115
Tabel 4.14	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X terhadap $Y_2$ .....	116
Tabel 4.17	Hasil Uji Koefisien Determinasi X terhadap $Y_2$ .....	117
Tabel 4.18	Hasil Uji Signifikansi Keaktifan Berorganisasi Lembaga Kemahasiswaan dengan Kepercayaan Diri .....	118
Tabel 4.19	Hasil Uji Signifikansi Keaktifan Berorganisasi Lembaga Kemahasiswaan dengan Kompetensi Interpersonal .....	118

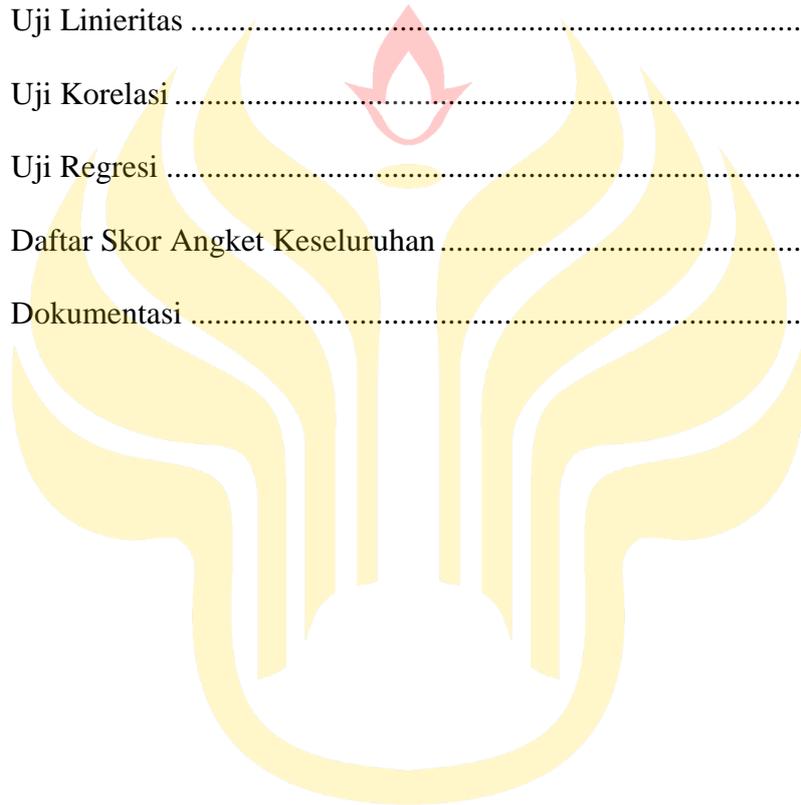
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	60
Gambar 3.1 Desain Korelasi .....	63
Gambar 3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	72
Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Keaktifan Berorganisasi .....	100
Gambar 4.2 Presentase Keaktifan Berorganisasi .....	101
Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kepercayaan Diri .....	105
Gambar 4.4 Presentase Kepercayaan Diri .....	105
Gambar 4.5 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kompetensi Interpersonal .....	109
Gambar 4.6 Presentase Kompetensi Interpersonal .....	109

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Populasi Penelitian.....	138
2. Daftar Sampel Penelitian.....	144
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sebelum Uji Validitas .....	146
4. Uji Validitas .....	149
5. Angket Keaktifan Berorganisasi Uji Coba.....	151
6. Angket Kepercayaan Diri Uji Coba .....	154
7. Angket Kompetensi Interpersonal Uji Coba .....	157
8. Angket Penelitian Keaktifan Berorganisasi .....	160
9. Angket Penelitian Kepercayaan Diri.....	162
10. Angket Penelitian Kompetensi Interpersonal.....	165
11. Angket Penilaian Teman Sejawat .....	168
11. Surat Penetapan Dosen Pembimbing .....	170
12. Surat Ijin Penelitian untuk DPM FIP UNNES.....	171
13. Surat Ijin Penelitian untuk HIMA PGSD UNNES .....	172
14. Surat Ijin Penelitian untuk UKM KSR .....	173
15. Surat Ijin Penelitian untuk UKM PRAMUKA.....	174
16. Surat Ijin Penelitian untuk UKM FIRDAUS .....	175
17. Surat Ijin Penelitian untuk UKM WARKOP .....	176
18. Surat Ijin Penelitian untuk DPMJ PGSD FIP UNNES .....	177
19. Surat Ijin Penelitian untuk BEM FIP UNNES.....	178

20.	Surat Ijin Penelitian untuk BEM KM UNNES .....	179
21.	Bukti Otentik Angket Penelitian .....	180
22.	Uji Reliabilitas .....	185
23.	Uji Normalitas .....	188
24.	Uji Linieritas .....	189
26.	Uji Korelasi .....	190
27.	Uji Regresi .....	191
28.	Daftar Skor Angket Keseluruhan .....	193
29.	Dokumentasi .....	1



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB I

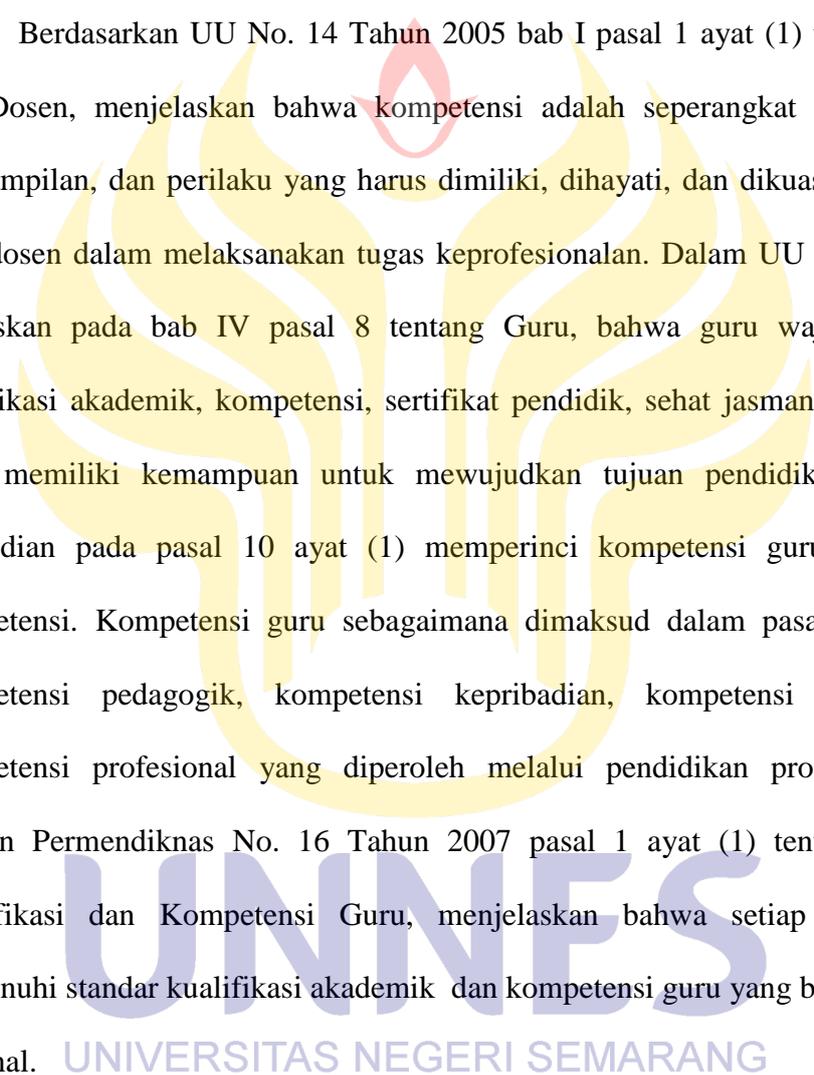
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pilar utama peningkatan kualitas sumber daya manusia. Setelah seorang anak mengalami proses sosialisasi awal di dalam keluarganya, maka tahap selanjutnya anak akan menghabiskan sebagian besar waktunya berada dalam sistem pendidikan melalui sekolah formal. Oleh karena itu, maka peran guru dalam membentuk kepribadian dan masa depan anak sangatlah besar. Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi pendidikan yang ada pada UU No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa masyarakat mempunyai andil dalam menjadikan generasi penerus menjadi generasi emas yang selama ini dibangga-banggakan, hal ini didukung oleh keberadaan guru dengan semua kemampuan yang ia miliki untuk menjadikan peserta didiknya menjadi generasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam setiap pekerjaan maupun profesi, khususnya di bidang pendidikan pada lingkup sekolah, tenaga pendidikan utamanya guru tentu harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam profesinya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta efisien, efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan sasaran. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seseorang dinyatakan kompeten dibidang

tertentu jika menguasai kecakapan bekerja pada satu bidang tertentu. Menurut Nana Syaodih (1997) kompetensi adalah performan yang mengarah kepada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan (Satori, dkk. 2007: 2.2).

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 bab I pasal 1 ayat (1) tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam UU tersebut juga dijelaskan pada bab IV pasal 8 tentang Guru, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian pada pasal 10 ayat (1) memperinci kompetensi guru menjadi 4 kompetensi. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sejalan dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1) tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, menjelaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. 

Undang Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Adapun yang dimaksud dengan keempat jenis kompetensi

guru adalah: (1) Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia; (2) Kompetensi Pedagogik, merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; (3) Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya; (4) Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Pendidikan untuk mencapai kompetensi guru dalam bidang profesional (materi bidang keahlian), pedagogik (strategi penyampaian materi keahlian) sudah direncanakan secara sistematis melalui mata kuliah. Sementara itu, pendidikan sosial belum direncanakan secara sistematis dalam bentuk mata kuliah. Kompetensi ini diharapkan terbentuk melalui integrasi dalam mata kuliah dan kegiatan ekstra kurikuler. Selain itu, faktor lingkungan dimana mahasiswa calon guru melakukan interaksi sosial juga diharapkan mampu membentuk kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang baik bagi calon guru. Kompetensi kepribadian mengacu pada serangkaian kemampuan menampilkan diri sebagai pribadi yang dapat menjadi teladan bagi orang lain. Satori, dkk. (2007: 2.5)

menyebutkan bahwa guru adalah sebagai panutan yang harus digugu dan ditiru sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi peserta didiknya. Keteladanan guru didukung oleh kemampuan bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan norma kebudayaan nasional Indonesia. Dengan cara demikian, guru dapat menampilkan dirinya sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Di samping itu, guru hendaknya menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 bab II pasal 2 pasal 3 ayat (6), Satori, dkk. (2007: 2.15) menegaskan bahwa kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai masyarakat dan warga negara. Guru merupakan tokoh dan tipe makhluk yang diberi tugas membina dan membimbing masyarakat kearah norma yang berlaku. Sehingga guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk berhubungan dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif .

Dari keseluruhan kompetensi guru yang harus dimiliki, tidak ada satupun kompetensi yang bisa didapatkan secara instan. Terlebih pada kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Karena tidak hanya pada mata perkuliahan saja, proses pembelajaran kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial akan lebih berkembang dengan adanya pengalaman. Keputusan Menteri Pendidikan

Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, menunjukkan bahwa selain kompetensi pada bidang ilmunya (*base knowledge*), pada mahasiswa dituntut pula ada kompetensi-kompetensi tambahan (Kepmen Diknas. 2000). Kompetensi tambahan inilah yang disebut prestasi non akademik, diantaranya adalah empati, kepemimpinan, kemampuan manajemen waktu, kemampuan bekerja sama, memecahkan masalah, dan kemampuan berkomunikasi efektif, yang tidak diperoleh mahasiswa hanya di ruang kuliah. Prestasi-prestasi non akademik ini sering didapat mahasiswa melalui aktivitas organisasi yang dilakoninya pada organisasi - organisasi kemahasiswaan intra-kampus (Fitri Oviyanti, 2016: 63).

Salah satu sikap dalam kompetensi kepribadian yang perlu dikembangkan sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 adalah kepercayaan diri seorang guru. Karena berawal dari sikap percaya diri, seseorang akan mampu mensugestikan diri untuk menjadi pribadi yang mantap dan memiliki kepribadian yang dapat dianut oleh orang lain. Sedangkan kompetensi sosial yang merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar erat kaitannya dengan kompetensi interpersonal.

Dalam M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita (2012:33) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang, tak terkecuali bagi seorang guru. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan

diri adalah kemampuan untuk memercayai kemampuan sendiri. Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan. Apa pun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apapun ia akan menggapai cita-citanya.

Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup di bawah bayang-bayang orang lain. Ia akan selalu takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak diketahui. (Woro Kusri, dkk., 2013: 134).

Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Dengan adanya kepercayaan diri yang tinggi, seorang guru akan lebih mantap dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai pribadi yang dapat dijadikan panutan. Dalam Enung Fatimah (2008: 149) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakin mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Mahasiswa sangat perlu memiliki kemampuan intelektual yang memadai, namun selain memiliki kemampuan dalam bidang akademik, kemampuan di bidang non akademik juga diperlukan untuk menunjang kemampuan akademiknya. Berkaitan dengan bidang pekerjaan, mahasiswa sebagai lulusan dari Perguruan Tinggi juga harus bersaing dengan mahasiswa lainnya untuk

mendapatkan posisi di perusahaan atau instansi tertentu, sehingga mahasiswa perlu untuk memaksimalkan kemampuannya bukan hanya secara intelektual, tetapi juga kemampuan lain seperti keterampilan kompetensi interpersonal yang meliputi sikap dan keterampilan (Sohidin, dkk., 2016: 173). Lia Hartati (2012: 80) menjelaskan, berbagai pandangan dan pengalaman hidup menunjukkan bahwa keberhasilan hidup manusia banyak ditentukan oleh kemampuan mengelola diri sendiri dan kemampuan mengelola hubungan dengan orang lain. Salah satu kualitas hidup individu yang banyak menentukan keberhasilan menjalin hubungan dengan orang lain adalah kompetensi interpersonal, dimana individu melakukan interaksi sosial agar terjalin interaksi yang baik dan lebih efektif.

Darmawan menyatakan bahwa kompetensi interpersonal adalah kemampuan untuk bergaul atau menjalin hubungan dengan orang lain secara pribadi di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, tempat kerja, dan organisasi lainnya. Pengertian kompetensi interpersonal juga dijelaskan oleh pendapat Muhammadiyah menyatakan bahwa kompetensi interpersonal adalah kemampuan individu untuk melakukan hubungan antarpribadi yang efektif dan untuk menuntun dan memotivasi ke arah tujuan komunikasi secara berhasil. Dipertegas oleh Buhrmester menyatakan bahwa kompetensi interpersonal adalah kemampuan-kemampuan yang sangat diperlukan guna membangun, membina, dan memelihara hubungan interpersonal yang akrab, misalnya hubungan dengan orang tua, teman dekat, dan rekan kerja. Dan dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi interpersonal adalah kemampuan individu menjalin hubungan antar pribadi yang efektif guna membangun, membina, dan

memelihara hubungan interpersonal yang akrab dengan keluarga, teman dekat, dan rekan kerja. (Saftian Pradana, dkk., 2016: 3-4)

Keberadaan kompetensi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan oleh setiap individu, tidak terkecuali oleh mahasiswa. Menurut Nashori dalam Sohidin, dkk. (2016: 177), kompetensi interpersonal mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang turut mempengaruhi kompetensi interpersonal mahasiswa adalah aktivitas dan partisipasi sosial yang dijalannya. Keikutsertaan mahasiswa pada berbagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan orang lain serta kebiasaan untuk hidup bersama dan mengembangkan pergaulan yang akrab akan menjadikan kompetensi interpersonal mahasiswa menjadi berkembang.

Organisasi kemahasiswaan sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999 merupakan suatu wadah yang dibentuk untuk melaksanakan peningkatan kepemimpinan, penalaran, minat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan di perguruan tinggi. Kemudian dispesifikan dalam Kemendikbud RI No. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi pada Bab I Pasal 1 menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan intra. perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Kampus sebagai bagian dari lingkungan sosial kemasyarakatan menjadi tempat penguatan kapasitas intelektual mahasiswa secara ilmiah dan sebagai

tempat pembentukan moral dan kepribadian mahasiswa melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada di dalamnya. Hal ini sejalan dengan amanat tujuan pendidikan tinggi yang dituangkan dalam Kemendikbud RI No. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi Bab I Pasal 1, bahwa Tujuan pendidikan tinggi adalah :

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Sohidin, dkk. (2016: 177) menyebutkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu media penghubung antara dunia pendidikan atau kampus dan kehidupan bermasyarakat. Ketika seorang mahasiswa sering menghadapi permasalahan - permasalahan yang ada di dalam organisasi kemahasiswaan maka secara tidak langsung mahasiswa tersebut sedang berlatih untuk hidup bermasyarakat. Organisasi kemahasiswaan membawa setiap anggotanya untuk bersinggungan langsung dengan kehidupan di dunia kerja, di organisasi kemahasiswaan anggotanya diajarkan untuk menumbuhkan *soft skill* secara alami dengan cara pengadaan kegiatan-kegiatan, mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi. Jadi dapat disimpulkan keaktifan berorganisasi adalah kegiatan atau kesibukan mahasiswa dalam sebuah kelompok atau

organisasi yang berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan universitas lain yang sejajar dengan perguruan tinggi menjalankan peraturan pemerintah mengenai tugas atau kewajiban moral dan tanggung jawab perguruan tinggi yang tertulis dalam UU No. 12 tahun 2012 pasal 1 ayat 9 tentang Pendidikan Tinggi (UU Dikti) yang mencatat mengenai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Penelitian dilakukan agar mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa proses pendidikan di perguruan tinggi. Pengabdian masyarakat dilakukan agar mahasiswa dapat membantu masyarakat dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Salah satu perwujudan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yaitu dengan mengikuti kegiatan dalam organisasi, baik organisasi di lingkungan kampus maupun organisasi di luar kampus. Fahmi (2013: 51) menyatakan bahwa suatu organisasi memiliki karakteristiknya masing – masing, dan karakteristik tersebutlah yang membedakan satu organisasi dengan organisasi lainnya. Organisasi Lembaga Kemahasiswaan, berarti organisasi yang berada di lingkungan mahasiswa. Dengan kata lain organisasi ini berada di tingkat perguruan tinggi. Hal tersebut melatar belakangi keberadaan organisasi kemahasiswaan pada setiap Perguruan Tinggi dan mendukung keaktifan mahasiswa-mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan yang ada. UNNES memiliki cukup banyak organisasi kemahasiswaan intrakampus. Beberapa

organisasi kemahasiswaan tersebut adalah Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) Keluarga Mahasiswa (KM) UNNES, Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) KM UNNES, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) KM UNNES, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UNNES, DPM Fakultas, BEM Fakultas, UKM Fakultas, Himpunan Mahasiswa (HIMA) Jurusan, HIMA Prodi, (Dewan Perwakilan Mahasiswa Jurusan (DPMJ)/ Kongres Mahasiswa Jurusan (KMJ)/ Badan Pengawas HIMA (BPH) atau nama lain yang setara dengan Dewan Perwakilan Mahasiswa Jurusan (Konstitusi Dasar KM UNNES 2017).

Penelitian yang dilakukan Isa Ulinuha Ainul Yaqin, Sigit Santoso, dan Sohidin dalam "Tata Arta" Universitas Negeri Surakarta (UNS), Vol. 2, No. 2, hlm. 171-188 dengan judul "*Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Tahun 2016*". Hasil penelitiannya sebagai berikut: Hasil analisis data dari penelitian dan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu keaktifan berorganisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surakarta (FKIP UNS). Hal tersebut didasarkan atas hasil nilai *p-value* sebesar  $0,000 < \text{nilai taraf signifikansi } 0,05 (5\%)$  dan nilai *t* hitung sebesar  $4,140 > \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1,671$ .

Penelitian yang dilakukan Fitri Oviyanti dalam *Journal of Islamic Education Management*, Juni 2016, Vol. 2 No. 1, pp 61- 79 dengan judul "Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan

Interpersonal Mahasiswa”. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) Data angket kecerdasan interpersonal menunjukkan bahwa sikap empati mahasiswa yang aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa Kewirausahaan Koperasi Mahasiswa (UKMK KOPMA) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang menunjukkan kategori nilai tinggi dengan prosentase 71,33%. Sementara indikator sikap prososial mereka menunjukkan kategori nilai sangat tinggi dengan prosentase 83%. Ini berarti bahwa sensitivitas sosial mahasiswa yang aktif di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang berkembang dengan sangat baik. 2) Data angket menunjukkan bahwa indikator kesadaran diri mahasiswa yang aktif di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah berada pada kategori nilai sangat tinggi dengan prosentase 79%. Indikator pemahaman terhadap situasi dan etika sosial mereka menunjukkan kategori nilai sangat tinggi dengan prosentase 85%, dan kemampuan pemecahan masalah juga menunjukkan kategori nilai sangat tinggi dengan prosentase 78%. Ini berarti bahwa secara umum, pemahaman sosial mahasiswa yang aktif di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang berkembang dengan sangat baik. 3) Data angket menunjukkan bahwa ketrampilan mendengarkan efektif menunjukkan kategori nilai sangat tinggi dengan prosentase 81%. Sementara ketrampilan berbicara efektif menunjukkan kategori nilai tinggi dengan prosentase 73%. Ini menunjukkan bahwa secara umum, ketrampilan komunikasi sosial mahasiswa yang aktif di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang menunjukkan nilai rata-rata 77% atau kategori nilai sangat tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Woro Kusriani dan Nanik Prihartanti dalam Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 15, No. 2, Agustus 2014: 131-140 dengan judul

“Hubungan Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Boyolali”. Hasil penelitiannya menunjukkan: 1) Terdapat hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi bahasa Inggris siswa kelas VII SMP Negeri 6 Boyolali. 2) Terdapat hubungan dukungan sosial dengan prestasi bahasa Inggris siswa kelas VII SMP Negeri 6 Boyolali. 3) Terdapat hubungan kepercayaan diri dengan prestasi bahasa Inggris siswa kelas VII SMP Negeri 6 Boyolali.

Pada hakikatnya mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang dipersiapkan untuk menjadi pendidik profesional harus memiliki dan menguasai seluruh kompetensi sebagaimana tersebut pada UU No. 14 Tahun 2005. Namun sebagaimana peneliti telah menyebutkan di awal bahwa penelitian ini akan memfokuskan pada bidang kajian kepercayaan diri pada kompetensi kepribadian dan kompetensi interpersonal pada kompetensi sosial mahasiswa PGSD FIP UNNES yang dipersiapkan sebagai pendidik profesional. Satori, dkk. (2007: 2.2) menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan profesinya di masyarakat baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Januari – 20 Januari 2017 di lingkungan kampus PGSD UNNES diperoleh data bahwa mahasiswa PGSD UNNES dari angkatan 2013 – 2016 berjumlah total 1.362 mahasiswa. Dengan rincian mahasiswa angkatan 2013 sebanyak 400 mahasiswa (364 Mahasiswa Reguler dan 36 Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi/PPGT), 324 mahasiswa

angkatan 2014, 301 mahasiswa angkatan 2015 dan mahasiswa angkatan 2016 sebanyak 337 mahasiswa. Berdasarkan data fungsionaris mulai dari tingkat Universitas, Fakultas, maupun Jurusan setahun terakhir hanya ada 273 mahasiswa yang aktif organisasi Lembaga Kemahasiswaan yang terbagi dalam 9 organisasi lembaga kemahasiswaan, yaitu BEM KM, BEM FIP, DPM FIP, DPMJ PGSD, HIMA PGSD, UKM KSR (Korps Sukarela), UKM FIRDAUS (Forum Silaturahmi dan Dakwah Kampus), UKM PRAMUKA (Praja Muda Karana), UKM WARKOP DKI (Warung Komunikasi Penelitian dan Diskusi Karya Ilmiah)

Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Keaktifan Berorganisasi Mahasiswa PGSD FIP UNNES Tahun 2016

No	Lembaga Kemahasiswaan	Tingkat	Tahun	Jumlah (Mahasiswa)
1	BEM KM	Universitas	2016	5
2	BEM FIP	Fakultas	2016	19
3	DPM FIP	Fakultas	2016	6
4	DPMJ PGSD	Jurusan	2016	25
5	HIMA	Jurusan	2016	41
6	UKM KSR	Jurusan	2016	46
7	UKM FIRDAUS	Jurusan	2016	59
8	UKM PRAMUKA	Jurusan	2016	37
9	UKM WARKOP DKI	Jurusan	2016	35
<b>Jumlah</b>				<b>273</b>

Pada tahun 2016 hanya terdapat 273 mahasiswa yang menjabat sebagai aktivis di lembaga kemahasiswaan. Jika dibandingkan dengan jumlah total mahasiswa produktif organisasi (yang memiliki hak untuk bisa bergabung dengan organisasi) yaitu 1.362 mahasiswa, berarti hanya 20% mahasiswa yang aktif di organisasi lembaga kemahasiswaan UNNES.

Dari hasil angket terbuka pada tanggal 21 Januari – 22 Januari 2017 kepada 10 responden dari setiap angkatan yang menjurus pada pentingnya berorganisasi bagi mahasiswa, wawancara dengan ketua HIMA PGSD FIP UNNES dan wawancara dengan perwakilan angkatan yang dipilih secara acak, diperoleh data bahwa keterampilan dan sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa belum mencapai tingkat maksimal. Sikap yang ditunjukkan mahasiswa dalam keseharian di lingkungan kampus belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar mahasiswa masih malu-malu ketika hendak bertemu atau berhadapan dengan dosen, padahal hal seperti itu akan menjadi rutinitas sebagai seorang mahasiswa. Tidak hanya itu, tidak sedikit mahasiswa yang masih kurang percaya diri dalam menyampaikan usulan atau ide ketika sedang melakukan suatu diskusi kelompok. Tidak sedikit mahasiswa yang belum dapat berkomunikasi dengan baik. Mereka mengakui bahwa mereka belum pandai menyusun kata dan menggunakan bahasa yang baku ketika berkomunikasi dengan dosen maupun dengan pihak lain yang lebih tinggi jabatannya. Ketika mendapatkan suatu kendala atau masalah, banyak mahasiswa yang menjawab bahwa mereka belum mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah tersebut secara cepat dan tepat. Berdasarkan fenomena tersebut, mahasiswa PGSD FIP UNNES belum

mempunyai kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal yang di antaranya berupa sikap dan keterampilan yang ada pada diri mahasiswa tersebut. Sebagiaian besar dari mahasiswa yang masih kurang percaya diri dan belum menguasai kompetensi interpersonal adalah mahasiswa yang cenderung pasif dalam kegiatan atau aktivitas ekstrakampus dan dalam partisipasi sosial dalam lingkungan masyarakat.

Secara teori, dengan mengikuti kegiatan organisasi akan meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal mahasiswa tersebut. Namun belum diketahui dari mahasiswa tersebut apakah terlihat bahwa kepercayaan diri dan kemampuan interpersonal menjadi lebih baik ketika ikut serta di dalam organisasi. Padahal kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal ini sangat penting dimiliki oleh mahasiswa baik ketika dalam pembelajaran diperkuliahan maupun nanti ketika masuk ke dalam dunia kerja sebagai guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperkirakan ada hubungan antara keaktifan berorganisasi lembaga kemahasiswaan dengan kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal mahasiswa PGSD FIP UNNES Tahun 2017. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Keaktifan Berorganisasi Lembaga Kemahasiswaan dengan Kepercayaan Diri dan Kompetensi Interpersonal pada Mahasiswa PGSD FIP UNNES”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat masalah yang berkaitan dengan kepercayaan diri mahasiswa sebagai calon guru. Beberapa akar permasalahan teridentifikasi sebagai berikut: 1) Mahasiswa merasa kurang percaya diri sebagai pribadi calon pendidik, 2) Kemampuan interpersonal mahasiswa PGSD FIP UNNES sebagai calon guru SD yang nantinya tidak hanya berinteraksi dengan murid semata melainkan juga seluruh elemen sekolah termasuk didalamnya orang tua siswa yang masih kurang, 3) Minat mahasiswa dalam berorganisasi masih kurang, 4) kurangnya minat pengembangan potensi diri, 5) Mahasiswa tidak mau disibukkan dengan kegiatan lain yang dianggap dapat mengganggu aktivitas pribadinya.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Setelah mendapatkan beberapa permasalahan yang ada pada mahasiswa PGSD FIP UNNES seperti yang telah dikemukakan di atas, oleh karena itu peneliti akan memfokuskan pada masalah keaktifan berorganisasi dengan kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimanakah hubungan antara keaktifan berorganisasi dalam lembaga kemahasiswaan dengan kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal pada mahasiswa PGSD FIP UNNES?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan keaktifan berorganisasi dalam lembaga kemahasiswaan dengan kepercayaan diri mahasiswa PGSD FIP UNNES?
2. Apakah ada hubungan keaktifan berorganisasi dalam lembaga kemahasiswaan dengan kompetensi interpersonal mahasiswa PGSD FIP UNNES?
3. Seberapa besarkah kontribusi keaktifan berorganisasi dalam lembaga kemahasiswaan terhadap kepercayaan diri mahasiswa PGSD FIP UNNES?
4. Seberapa besarkah kontribusi keaktifan berorganisasi dalam lembaga kemahasiswaan terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa PGSD FIP UNNES?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Menemukan hubungan antara keaktifan berorganisasi dalam lembaga kemahasiswaan dengan kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal pada mahasiswa PGSD FIP UNNES.

Adapun tujuan penelitian tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menguji hubungan keaktifan berorganisasi dalam lembaga kemahasiswaan dengan kepercayaan diri mahasiswa PGSD FIP UNNES.
2. Menguji hubungan keaktifan berorganisasi dalam lembaga kemahasiswaan dengan kompetensi interpersonal mahasiswa PGSD FIP UNNES.
3. Menghitung besarnya kontribusi keaktifan berorganisasi dalam lembaga kemahasiswaan terhadap kepercayaan diri mahasiswa PGSD FIP UNNES.
4. Menghitung besarnya kontribusi keaktifan berorganisasi dalam lembaga kemahasiswaan terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa PGSD FIP UNNES.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai kajian mengenai keaktifan berorganisasi dalam lembaga kemahasiswaan berkontribusi terhadap kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal mahasiswa, sehingga dapat dijadikan informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Khususnya pada sifitas akademik khususnya mahasiswa PGSD FIP UNNES.

## **1.6.2 Manfaat Praktis**

### **1.6.2.1 Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang**

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi Universitas Negeri Semarang (khususnya Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar) dalam membuat kebijakan dalam rangka pembentukan dan pembinaan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang dalam penelitian ini dispesifikan dalam hal sikap kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal yang baik bagi mahasiswa calon guru.

### **1.6.2.2 Manfaat bagi Dosen dan Pejabat UNNES**

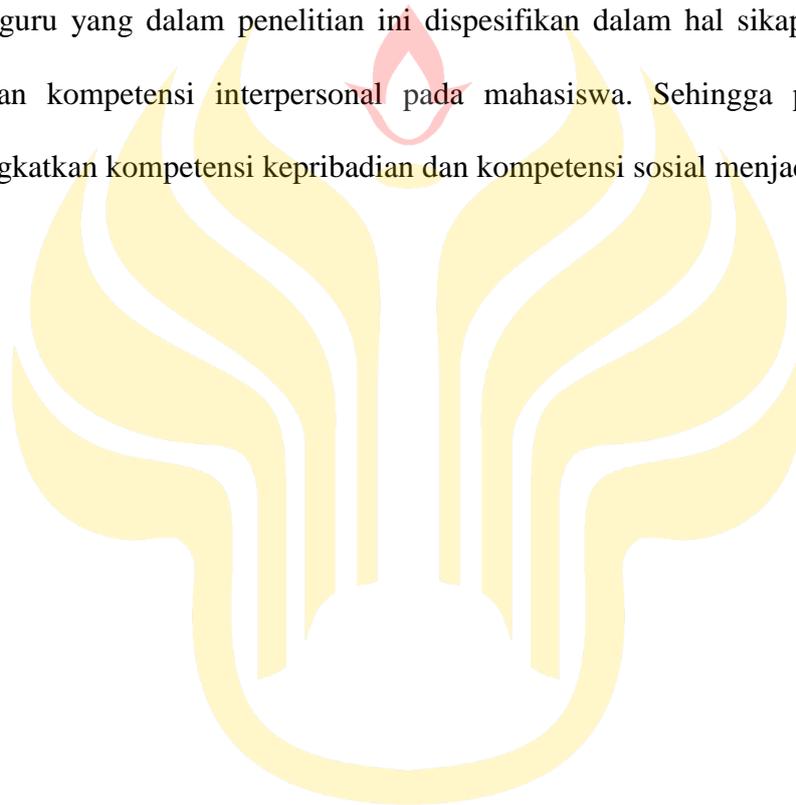
Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan refleksi dalam rangka memasukan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang dalam penelitian ini dispesifikan dalam hal sikap kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal baik dalam kurikulum, integrasi dalam kuliah, maupun kegiatan di luar kelas.

### **1.6.2.3 Manfaat bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dorongan untuk mempelajari dan membentuk dirinya sebagai calon pendidik yang harus memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang dalam penelitian ini dispesifikan dalam hal sikap kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal dalam rangka memenuhi salah satu syarat calon guru.

#### **1.6.2.4 Manfaat bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih tentang kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal sebagai salah satu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial calon guru yang dalam penelitian ini dispesifikan dalam hal sikap kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal pada mahasiswa. Sehingga peneliti dapat meningkatkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial menjadi lebih baik.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Keaktifan Berorganisasi Lembaga Kemahasiswaan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Organisasi Lembaga Kemahasiswaan**

Mahasiswa adalah sebagian kecil dari generasi muda Indonesia yang mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuannya di Perguruan Tinggi. Kata mahasiswa berasal dari kata maha yang berarti besar atau tinggi dan siswa adalah pelajar atau individu yang sedang menuntut ilmu. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi, baik di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. (Jesica, 2015: 247)

Kampus adalah suatu lingkungan yang memiliki kekhasan dengan masyarakatnya yang disebut sivitas akademika (masyarakat akademis). Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat akademis tersebut dengan dimensi yang lebih luas. Sebab, di samping sebagai bagian dari sivitas akademika (dimensi keilmuan) mereka juga sebagai bagian dari komunitas pemuda (dimensi sosial) yang memiliki tugas dan tantangan di masa depan. Dengan kesadaran akan kewajiban dan haknya, maka mahasiswa akan dapat mengembangkan potensinya dalam segala dimensi yang melekat padanya. (Fitri Oviyanti, 2016: 61 – 62)

Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain tergantung pada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. Sifat tergantung antara satu bagian dengan bagian lain menandakan bahwa organisasi yang dimaksudkan ini merupakan suatu sistem. (Arni Muhammad, 2009: 23)

Pendapat lain dari Kochler dalam Arni Muhammad (2009: 23) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Wright dalam Arni Muhammad (2009: 24), organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan dalam KBBI diterangkan bahwa organisasi adalah kelompok kerjasama antara orang - orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

Setiap organisasi harus mempunyai tiga unsur dasar yaitu sekelompok orang, kerjasama dan tujuan yang hendak dicapai. Dan suatu organisasi pada dasarnya menjalani tahap demi tahap dari waktu ke waktu, atau yang biasa disebut siklus organisasi. Artinya, suatu organisasi yang tumbuh dan berkembang dia akan menjalani suatu proses kehidupan atau *living organism*. (Fahmi, 2013: 47)

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai pengertian organisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu sistem yang

mengkoordinasi aktivitas dari bagian – bagian yang ada didalamnya untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999, organisasi kemahasiswaan adalah suatu wadah yang dibentuk untuk melaksanakan peningkatan kepemimpinan, penalaran, minat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan di perguruan tinggi. Kemendikbud RI No. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi pada Bab I Pasal 1 menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan intra. perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Menurut Kemendikbud RI No. 155/U/1998 tersebut pada Bab I Pasal 2 menyebutkan bahwa Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa dengan memberikan peranan dan keleluasaan lebih besar kepada mahasiswa.

Selanjutnya, dalam Surat Keputusan Mendikbud No. 155/U/1998 pasal 1 ayat 5 dijelaskan pula bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, serta upaya perbaikan kesejahteraan mahasiswa dan bakti sosial bagi masyarakat. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan mahasiswa kearah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa. Ormawa juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler

mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan mengenai organisasi kemahasiswaan, dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah integritas kepribadian, perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawanan, serta peningkatan kepemimpinan, penalaran, minat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan di perguruan tinggi, yang di dalam pelaksanaannya dilengkapi dengan perangkat teknis yang jelas dan terencana seperti struktur, mekanisme, fungsi, prosedur, program kerja, dan elemen lainnya yang berfungsi mengarahkan seluruh potensi yang ada dalam organisasi tersebut pada tujuan atau cita-cita akhir yang ingin dicapainya.

#### **2.1.1.2 Pengertian Keaktifan Berorganisasi**

Kata “aktif” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti giat (bekerja, berusaha) dan keaktifan diartikan sebagai kegiatan; kesibukan. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi secara umum disebut sebagai mahasiswa aktivis. Kriteria mahasiswa aktivis adalah mahasiswa yang menjabat sebagai pengurus organisasi, memiliki pengalaman dan keterampilan dalam berorganisasi. Berdasarkan pengertian keaktifan dan organisasi yang telah diuraikan diatas, mahasiswa yang aktif dalam organisasi merupakan sekelompok mahasiswa yang bergabung dalam sebuah organisasi serta memiliki orientasi yang keluar dari diri mereka sendiri. (Jesica, 2015: 247)

Menurut Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) No 25 Tahun 2014 tentang Panduan Umum Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru, secara garis besar materi yang perlu dimengerti oleh mahasiswa di kehidupan kampus adalah 1) wawasan kebangsaan; 2) pendidikan tinggi di Indonesia; 3) kegiatan akademik di perguruan tinggi; 4) pengenalan nilai budaya, tata krama, dan etika keilmuan; 5) organisasi dan kegiatan kemahasiswaan; 6) layanan mahasiswa; dan 7) persiapan penyesuaian diri di perguruan tinggi. Dari ketujuh materi tersebut, khususnya organisasi dan kegiatan kemahasiswaan sangat membantu mahasiswa baik dalam pengenalan kehidupan di kampus maupun untuk menambah pengalaman dan kemampuan yang belum dimilikinya secara menyeluruh seperti kemampuan berbicara, bersikap dan memecahkan masalah. (Sohidin, dkk., 2016: 175)

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu media penghubung antara dunia pendidikan atau kampus dan kehidupan bermasyarakat. Ketika seorang mahasiswa sering menghadapi permasalahan - permasalahan yang ada di dalam organisasi kemahasiswaan maka secara tidak langsung mahasiswa tersebut sedang berlatih untuk hidup bermasyarakat. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi merupakan suatu perilaku atau tindakan yang bisa dilihat dari keterlibatan seorang mahasiswa dalam kegiatan organisasi tersebut. Organisasi kemahasiswaan membawa setiap anggotanya untuk bersinggungan langsung dengan kehidupan di dunia kerja, di organisasi kemahasiswaan anggotanya diajarkan untuk menumbuhkan *soft skill* secara alami

dengan cara pengadaan kegiatan-kegiatan, mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi. (Sohidin, dkk., 2016: 178-179)

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi yaitu mahasiswa yang secara aktif menggabungkan diri dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, menyalurkan bakat, memperluas wawasan dan membentuk kepribadian mahasiswa seutuhnya. Setelah kesemua itu diperoleh mahasiswa, diharapkan dapat mengembangkan kesiapan kerja mereka sebagai calon guru, sehingga kegiatan organisasi tidak menjadi faktor penghambat dalam mempersiapkan mahasiswa untuk terjun sebagai pendidik.

### **2.1.1.3 Organisasi Lembaga Kemahasiswaan di Jurusan PGSD FIP UNNES**

Kampus sebagai bagian dari lingkungan sosial kemasyarakatan menjadi tempat penguatan kapasitas intelektual mahasiswa secara ilmiah dan sebagai tempat pembentukan moral dan kepribadian mahasiswa melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada di dalamnya. Hal ini sejalan dengan amanat tujuan pendidikan tinggi yang dituangkan dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) No. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi Bab I Pasal 1, bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah :

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan,

mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.

2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Berbagai kegiatan kemahasiswaan diselenggarakan dalam rangka mendukung terciptanya kepribadian mahasiswa seutuhnya. Universitas Negeri Semarang juga menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan diri, menyalurkan minat, bakat dan kegemarannya di bidangnya masing-masing. Konstitusi Dasar Keluarga Mahasiswa (KM) UNNES 2017 menyebutkan bahwa organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas Negeri Semarang, terdiri dari MPM KM (Majelis Permusyawaratan Mahasiswa Keluarga Mahasiswa), DPM KM (Dewan Perwakilan Mahasiswa Keluarga Mahasiswa), BEM KM (Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa), BEMF (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas), DPMF (Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas), HIMA (Himpunan Mahasiswa) dan DPMJ (Dewan Perwakilan Mahasiswa Jurusan). Selain itu juga terdapat berbagai macam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dari tingkat Universitas, Fakultas maupun Jurusan.

Masing – masing organisasi kemahasiswaan ini memiliki otonomi sendiri dalam mengatur kehidupan organisasinya. Disebutkan dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) FIP UNNES 2017 pada pasal 7 tentang tujuan lembaga kemahasiswaan FIP UNNES, bahwa tujuan dari lembaga kemahasiswaan FIP

adalah mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara membangun kesadaran intelektual, moralitas, berkepedulian sosial dan spiritual mahasiswa. (ART KM FIP UNNES 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada mahasiswa PGSD Ngaliyan yang aktif dalam keorganisasian lembaga kemahasiswaan baik di tingkat Universitas Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan maupun Jurusan PGSD FIP UNNES Ngaliyan.

#### **2.1.1.4 Manfaat Berorganisasi**

Fitri Oviyanti (2016: 63–64) Organisasi - organisasi kemahasiswaan merupakan sarana bagi pengembangan diri mahasiswa yang memiliki banyak manfaat, diantaranya memperluas wawasan mahasiswa, meningkatkan kecendekiawanan, serta meningkatkan integritas pribadi mahasiswa dalam menyikapi permasalahan kampus, masyarakat dan bangsa. Manfaat lain yang dapat diperoleh mahasiswa dengan aktif pada organisasi kemahasiswaan intrakampus adalah berkembangnya kemampuan bekerja sama, ketrampilan berorganisasi serta kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan khusus yang sesuai dengan bidang atau jenis organisasi kemahasiswaan yang diikuti. Secara legitimasi, salah satu fungsi Organisasi Mahasiswa (Ormawa) yang termaktub dalam pasal 5, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155 /U/1998, adalah pengembangan potensi jati diri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa depan. Hal ini berarti bahwa satu fungsi penting dari kegiatan organisasi

kemahasiswaan di perguruan tinggi adalah mengembangkan potensi jati diri mahasiswa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, bagian ketujuh tentang Kemahasiswaan paragraf 3 tentang Organisasi Kemahasiswaan Pasal 77 ayat 2 menyebutkan bahwa organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk:

- 1) mewadahi kegiatan Mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa;
- 2) mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan;
- 3) memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa; dan
- 4) mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapai hasil belajar secara utuh. Menurut Silvia Sukirman dalam Sohidin (2016: 179) dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Melatih bekerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
2. Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggungjawab.
3. Melatih berorganisasi.
4. Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di muka umum.
5. Membina dan mengembangkan minat bakat.
6. Menambah wawasan.

7. Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa.
8. Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain melatih kerja sama, menambah wawasan dan membina kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Selain itu mahasiswa juga dapat memperoleh wawasan yang luas, meningkatkan kepekaannya terhadap lingkungan sekitar, sehingga mampu mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pendidik yang profesional.

## **2.1.2 Kepercayaan Diri**

### **2.1.2.1 Pengertian Kepercayaan Diri**

M. Nur Ghufron & Rini Risnawita (2012: 33) telah dijelaskan bahwa Setiap orang tua mengharapkan anaknya kelak menjadi “orang”. Sekarang ini dalam masyarakat yang penuh persaingan, sukses tidak dapat diraih begitu saja. Banyak sifat pendukung kemajuan harus dibina sejak kecil. Salah satu di antaranya ialah kepercayaan diri (*self confidence*).

M. Nur Ghufron & Rini Risnawita (2012: 33) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.

Menurut Willis dalam M. Nur Ghufron & Rini Risnawita (2012: 34) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.

Lauster mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai. (M. Nur Ghufron & Rini Risnawita, 2012: 34)

Anthony berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. (M. Nur Ghufron & Rini Risnawita, 2012: 34)

Kumara menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afiatin dan Andayani yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan,

kemampuan, dan ketrampilan yang dimilikinya. (M. Nur Ghufron & Rini Risnawita, 2012: 34).

Enung Fatimah (2008: 149) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakin mampu dan percaya bahwa dia bisa –karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Kepercayaan diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan. Kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya. (Sri Wahyuni, 2014: 54)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

Teori Lauster dalam Sri Wahyuni (2014: 54) tentang kepercayaan diri mengemukakan indikator/ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu:

1. Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut,
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil,
3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya,

Berani mengungkapkan Pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

#### **2.1.2.2 Aspek-aspek Kepercayaan Diri**

Lauster berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain. Orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah

pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. (M. Nur Ghufron & Rini Risnawita, 2012: 35)

Menurut Lauster dalam M. Nur Ghufron & Rini Risnawita (2012: 36), orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan di bawah ini:

1. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

2. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

4. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki aspek- aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

### **2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Individu**

M. Nur Ghufron & Rini Risnawita (2012: 37-38) Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor- faktor tersebut :

#### **1. Konsep diri**

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

#### **2. Harga diri**

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

#### **3. Pengalaman**

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya percaya diri seseorang.

### **2.1.3 Kompetensi Interpersonal**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kompetensi Interpersonal**

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Dalam Peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dalam Christilia (2013: 646) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta di dukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi dan mendukung untuk periode waktu cukup lama.

Rahmawati dalam Sohidin, dkk. (2016: 175) Kompetensi interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalin hubungan dengan baik terhadap orang lain sehingga dapat terjalin keakraban. Kompetensi interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk bekerja dengan orang lain. Ketika berinteraksi dengan orang lain, setiap individu akan melakukan komunikasi antarpribadi baik sendiri-sendiri ataupun dalam kelompoknya. Seberapa besarnya suatu komunitas, namun yang pasti komunikasi yang terjadi diantara individu yang ada tetap merupakan komunikasi interpersonal.

Kompetensi interpersonal sangat penting ketika berada di lingkungan kerja untuk berkomunikasi dengan baik dengan atasan, rekan kerja, dan pelanggan. Ada banyak bentuk kompetensi interpersonal di dalam dunia kerja, beberapa di antaranya adalah kepercayaan diri, berkomunikasi secara efektif, dan manajemen diri yang baik. Kebutuhan akan pentingnya kompetensi interpersonal menjadi semakin besar mengingat bahwa pada saat ini individu terutama sebagai mahasiswa dituntut untuk dapat bersaing di dalam dunia kerja. Kemampuan seperti kepercayaan diri, komunikasi efektif, dan manajemen diri wajib dimiliki oleh setiap mahasiswa sebagai bekal mereka dalam memasuki dunia kerja nantinya. Salah satu cara untuk mengasah dan menumbuhkan kemampuan-kemampuan tersebut dapat diperoleh dari kegiatan keorganisasian di lingkungan kampus. (Sohidin, dkk., 2016: 175-176)

Darmawan menyatakan bahwa kompetensi interpersonal adalah kemampuan untuk bergaul atau menjalin hubungan dengan orang lain secara pribadi di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, tempat kerja, dan organisasi lainnya. Pengertian kompetensi interpersonal juga dijelaskan oleh pendapat Muhammadiyah menyatakan bahwa kompetensi interpersonal adalah kemampuan individu untuk melakukan hubungan antarpribadi yang efektif dan untuk menuntun dan memotivasi ke arah tujuan komunikasi secara berhasil. Dipertegas oleh Buhrmester menyatakan bahwa kompetensi interpersonal adalah kemampuan – kemampuan yang sangat diperlukan guna membangun, membina, dan memelihara hubungan interpersonal yang akrab, misalnya hubungan dengan orang tua, teman dekat, dan rekan kerja. Dan dari pendapat para ahli di atas, dapat

disimpulkan bahwa kompetensi interpersonal adalah kemampuan individu menjalin hubungan antar pribadi yang efektif guna memabangun, membina, dan memelihara hubungan interpersonal yang akrab dengan keluarga, teman dekat, dan rekan kerja. (Saftian Pradana, dkk., 2016: 3-4)

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan kompetensi interpersonal dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk melakukan hubungan antar pribadi secara efektif, dimana di dalamnya terdapat karakteristik-karakteristik psikologis yang meliputi pikiran, perasaan dan tindakan yang mendukung untuk menciptakan, membina dan mempertahankan relasi interpersonal yang baik dan efektif.

### **2.1.3.2 Aspek-aspek Kompetensi Interpersonal**

Kompetensi interpersonal pada seseorang terjadi karena aspek yang dimiliki sebagai karakteristik kepribadian individu. Berkaitan dengan hal ini Buhrmester dalam Saftian Pradana, dkk. (2016: 4) menyatakan bahwa indikator kompetensi interpersonal yaitu:

1. Kemampuan berinisiatif, yaitu kemampuan untuk memulai suatu bentuk interaksi dan hubungan dengan orang lain.
2. Kemampuan untuk bersikap terbuka adalah kemampuan untuk terbuka kepada orang lain, menyampaikan info yang bersifat pribadi mengenai dirinya dan memberikan perhatian kepada orang lain sebagai suatu bentuk penghargaan yang akan memperluas kesempatan untuk terjadinya *sharing*.

3. Kemampuan untuk bersikap asertif yaitu kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi secara tegas, mengemukakan gagasan, perasaan dan keyakinan secara langsung, jujur, jelas dan dengan cara yang sesuai.

Akan tetapi, berdasarkan Robert Bolton penulis buku *People Skills* dan Howard Gardner penemu teori 8 kecerdasan manusia, ada lima hal yang menunjang kecerdasan sosial seseorang. (Ichsan S. Putra dan Ariyanti Pratiwi, 2005: 232-235).

1. Kepekaan Membaca Situasi

Interaksi sosial sebagian besar terjadi justru tanpa kata-kata. Para ahli memperkirakan bahwa komunikasi nonverbal mencakup 60%-90% dari semua informasi yang digunakan manusia. Peneliti kinesika (gerak tubuh) Ray Birdwhistell menyatakan bahwa wajah saja dapat menghasilkan 250 ribu ungkapan. Selain mimik wajah, komunikasi juga terdiri atas berbagai perilaku seperti jarak antara orang, pola sentuhan, sikap tubuh, gerak-gerik dan kontak mata. Intinya sederhana saja. Kemampuan interpersonal sangat dipengaruhi seberapa halus kita menangkap maksud, motivasi, suasana hati, perasaan dan gagasan orang lain. Dengan peka membaca situasi, Anda dapat memahami orang lain dengan lebih baik. Pada akhirnya, pemahaman tersebut dapat membuat Anda lebih bijak dalam berinteraksi. (Ichsan S. Putra dan Ariyanti Pratiwi, 2005: 233)

2. Keterampilan Mendengarkan

Menurut Robert Bolton dalam Ichsan S. Putra dan Ariyanti Pratiwi (2005: 233-234), ada 10 cara untuk meningkatkan kemampuan mendengar aktif.

- a. Menghadapi orang lain dengan penuh perhatian.
- b. Mempertahankan sikap terbuka.
- c. Menghindari gerakan yang mengganggu.
- d. Menjalin kontak mata yang baik.
- e. Menggunakan kalimat pembuka yang cocok untuk berkomunikasi (misalnya, "Maukah Anda membicarakan hal itu?")
- f. Memberikan isyarat sederhana selama berkomunikasi untuk mendorong seseorang menyampaikan kisahnya (misalnya "Ceritakan lebih lanjut.")
- g. Mempertahankan sikap diam yang penuh perhatian ketika orang lain sedang berbicara.
- h. Merumuskan kembali pokok pembicaraan orang lain
- i. Tunjukkan empati Anda kepada orang lain (misalnya "Wah, berat juga ya tanggung jawabmu.")
- j. Dengan ringkas, sarikan inti percakapan.

### 3. Menegaskan

Ichsan S. Putra dan Ariyanti Pratiwi (2005: 234) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan menegaskan disini adalah perlunya bersikap asertif. Ichsan S. Putra dan Ariyanti Pratiwi (2005: 190) Asertif didefinisikan sebagai ketegasan dan keberanian menyatakan pendapat sekaligus tetap menghormati dan peka terhadap kebutuhan orang lain. Tujuan sikap asertif adalah menemukan kompromi yang sama-sama menguntungkan (*win-win solution*).

Sikap asertif meliputi tiga komponen dasar:

- a. kemampuan mengungkapkan perasaan
- b. kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka
- c. kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi.

Tentunya penegasan ketiga hal di atas harus dilakukan dengan cara dan waktu yang tepat. Menurut Lange dan Jakubowsky dalam Intan Savitri (2011: 5-6), definisi awal dari asertif ditekankan pada bagaimana mengekspresikan hak dan kehendak individu dengan cara menyampaikan yang terhormat serta penuh penghargaan pada orang lain. Kemudian Rich dan Schroeder dalam Intan Savitri (2011: 6) memberikan definisi operasional baru: Perilaku Asertif adalah keterampilan untuk mencari, mengelola dan mengembangkan keterampilan interpersonal melalui ekspresi perasaan atau keinginan ketika ekspresi tersebut dapat mengurangi resiko penguatan negatif (seperti ketidaksukaan).

#### 4. Menyelesaikan konflik

Tidak sedikit orang yang lebih menyukai menghindari konflik daripada menyelesaikannya. Menyimpan masalah sama dengan menumpuk bom waktu. Walaupun berat, lebih baik selesaikan konflik secara baik-baik daripada memendam kesal di antara semua pihak. (Ichsan S. Putra dan Ariyanti Pratiwi, 2005: 234)

## 5. Bekerja sama untuk menyelesaikan masalah

Bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dapat membuat hubungan justru semakin dekat karena adanya perasaan senasib dan sepenanggungan. Lakukan sinergi dengan pihak lain untuk membina hubungan. (Ichsan S. Putra dan Ariyanti Pratiwi, 2005: 235)

### 2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Interpersonal

Kompetensi interpersonal merupakan bagian dari kompetensi sosial (Hurlock, 2003: 214). Kompetensi sosial dipengaruhi oleh partisipasi sosial yang dilakukan oleh individu, semakin besar partisipasi sosial semakin besar pula kompetensi sosialnya. Partisipasi sosial dipengaruhi oleh pengalaman sosial, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan kompetensi interpersonal dipengaruhi faktor pengalaman dimana pengalaman tersebut tidak terlepas dari faktor usia dan kematangan seksualnya. Kompetensi interpersonal yang terdapat dalam diri mahasiswa dapat tumbuh dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Nashori dalam Sohidin, dkk. (2016: 177 – 178) mengemukakan bahwa kompetensi interpersonal dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

#### 1) Faktor Internal

##### a) Jenis Kelamin

Anak-anak dan remaja laki-laki memiliki tingkat gerakan-gerakan yang aktif yang lebih tinggi dibanding dengan anak perempuan. Selanjutnya, gerakan-gerakannya yang aktif tersebut menjadi modal untuk berinisiatif dalam

melakukan hubungan sosial-interpersonal, bersikap asertif, dan aktif menyelesaikan masalah atau konflik yang dihadapi.

b) Tipe Kepribadian

Ada individu yang berorientasi ke dalam (intrinsik) dan ada pula yang berorientasi ke luar (ekstrinsik). Individu yang berorientasi keluar cenderung selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan orang lain.

c) Kematangan

Kematangan beragama berkorelasi positif dengan kompetensi interpersonal. Orang yang matang dalam beragama memiliki kesabaran terhadap perilaku orang lain dan tidak mengadili atau menghukumnya. Ia dapat menerima kelemahan-kelemahan manusia dengan mengetahui bahwa ia punya kelemahan yang sama.

d) Konsep Diri

Konsep diri berkorelasi positif dengan kompetensi interpersonal. Orang yang konsep dirinya positif merasa dirinya setara dengan orang lain dan peka terhadap kebutuhan orang lain.

2) Faktor Eksternal

a) Kontak dengan Orangtua

Kontak anak dengan orangtua banyak berpengaruh terhadap kompetensi interpersonal anak. Adanya kontak anak dengan orangtua, dapat menjadikan anak belajar dari lingkungan sosialnya dan pengalaman bersosialisasi tersebut dapat mempengaruhi perilaku sosial anak dalam lingkungan sekitarnya.

b) Interaksi dengan Teman Sebaya

Individu yang memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan perkembangan pribadi maupun sosial, perkembangan emosi, dan lebih mudah dalam membina hubungan interpersonal.

c) Aktivitas

Aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu dapat mempengaruhi pada tingkat kompetensi interpersonal yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Danardono (Nashori, 2008) membuktikan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kepecintaalaman memiliki perbedaan kompetensi interpersonal yang signifikan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan kepecintaalaman. Mahasiswa pecinta alam lebih tinggi kompetensi interpersonalnya dibanding dengan mahasiswa bukan pecinta alam.

d) Partisipasi Sosial

Kompetensi sosial termasuk kompetensi interpersonal dapat dipengaruhi oleh partisipasi sosial dari individu. Oleh karena itu, semakin besar partisipasi sosial, maka semakin besar pula kompetensi interpersonalnya. Selain itu, diketahui bahwa perlakuan khusus pada individu dapat meningkatkan kompetensi interpersonal, seperti pelatihan asertivitas, pelatihan inisiatif sosial, pelatihan kepemimpinan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi interpersonal yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada intinya kompetensi interpersonal dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor

eksternal dan faktor internal. Sesuai dengan topik dalam penelitian ini, kompetensi interpersonal dapat dipengaruhi oleh aktivitas yang salah satu jenisnya adalah kegiatan dalam satuan kelompok atau organisasi dan partisipasi sosial yang lebih mengarah pada kegiatan-kegiatan sosial yang dapat dijumpai dalam sebuah organisasi.

#### **2.1.4 Hubungan Keaktifan Berorganisasi Lembaga Kemahasiswaan dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa**

Lauster dalam Sri Wahyuni (2014: 54) Kepercayaan diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan. Kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan.

Sesuai dengan yang disebutkan dalam Kemendikbud RI No. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi pada Bab I Pasal 1 yang menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi, berarti organisasi merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa untuk mencari pengalaman yang nantinya dapat menambahkan pengetahuan sehingga memperoleh kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan selanjutnya.

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi merupakan suatu perilaku atau tindakan yang bisa dilihat dari keterlibatan seorang mahasiswa dalam kegiatan organisasi tersebut. Organisasi kemahasiswaan membawa setiap anggotanya

untuk bersinggungan langsung dengan kehidupan di dunia kerja, di organisasi kemahasiswaan anggotanya diajarkan untuk menumbuhkan *soft skill* secara alami dengan cara pengadaan kegiatan-kegiatan, mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi. Sehingga dengan kegiatan – kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi bersama oleh anggota organisasi lainnya akan membuat masing – masing dari anggota organisasi mendapatkan pengalaman yang dapat digunakan pada kehidupan selanjutnya. (Sohidin, dkk., 2016: 179)

Dalam penelitian ini, sesuai dengan pendapat Lauster dalam M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita (2012:34) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dalam lembaga kemahasiswaan dengan kepercayaan diri mahasiswa PGSD FIP UNNES.

### **2.1.5 Hubungan Keaktifan Berorganisasi Lembaga Kemahasiswaan dengan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa**

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu media penghubung antara dunia pendidikan atau kampus dan kehidupan bermasyarakat. Ketika seorang mahasiswa sering menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di dalam organisasi kemahasiswaan maka secara tidak langsung mahasiswa tersebut sedang berlatih untuk hidup bermasyarakat. (Sohidin, dkk., 2016: 178)

Mahasiswa yang aktif berorganisasi seringkali bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan, seperti mengadakan suatu kegiatan, melakukan rapat, merekrut dan membina anggota baru, selain itu mereka juga memiliki jabatan dan

wewenang masing-masing yang harus dipertanggungjawabkan. Pencapaian suatu tujuan bersama yang dilakukan bersama-sama ini juga membutuhkan adanya kemampuan berkomunikasi yang baik. Individu yang bekerja sama dengan orang lain dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan bersama akan menghadapi berbagai konflik karena mereka menyatukan beberapa pemikiran dari anggotaanggotanya, mulai dari ide yang berbeda, cara penyelesaian masalah yang berbeda, sudut pandang yang berbeda mengenai suatu konsep, dan hal-hal lainnya. (Sohidin, dkk., 2016: 184)

Mulyanafi dalam Sohidin, dkk. (2016: 184) , partisipasi secara aktif dalam organisasi kemahasiswaan akan membuat mahasiswa terlatih dalam berbicara di depan umum, mengeluarkan pendapat serta akan melatih mahasiswa untuk bekerja sama dengan orang-orang yang mempunyai karakter yang berbeda dengan dirinya, belajar untuk menghargai dan menghormati orang.

Dari berbagai pendapat dari penelitian lain yang relevan dengan permasalahan ini, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan kompetensi interpersonal mahasiswa PGSD FIP UNNES.

### **2.1.6 Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa**

Kepercayaan diri merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh setiap individu tak terkecuali mahasiswa. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Sehingga dengan dimulai dari rasa percaya diri, mahasiswa akan mampu mengaktualisasikan kemampuannya dalam kehidupan bermasyarakat. (M. Nur Ghufron & Rini Risnawita, 2012: 33-34).

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa antara kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal mahasiswa PGSD FIP UNNES terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

### **2.1.7 Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Kepercayaan Diri dan Kompetensi Interpersonal**

Willis (2014: 52) Berorganisasi pada masa remaja dapat mendewasakan mereka, menghargai karya orang lain, memahami kemanusiaan dan toleran terhadap orang lain. Dengan berorganisasi, segala kebutuhan akan sebuah pengalaman sedikit demi sedikit akan bertambah, kepercayaan diri untuk menghadapi setiap persoalan yang datang akan meningkat karena adanya faktor pengalaman. Pengalaman inilah yang akan menjadi faktor penting dalam meniti kehidupan selanjutnya. Willis (2014: 56) menyebutkan bahwa kegagalan dalam

penyesuaian diri dapat disebabkan oleh adanya faktor – faktor pengalaman terdahulu yang pernah dialami seseorang.

Dari berbagai pendapat yang telah disampaikan terkait permasalahan hubungan antara keaktifan organisasi dengan kepercayaan diri, keaktifan organisasi dengan kompetensi interpersonal dan kepercayaan diri dengan kompetensi interpersonal, peneliti berasumsi bahwa melalui keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi akan menumbuhkan kepercayaan diri yang tentunya akan berpengaruh pada peningkatan kompetensi interpersonal mahasiswa. Dengan kata lain terdapat hubungan yang positif antara keaktifan berorganisasi terhadap kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal mahasiswa PGSD FIP UNNES.

## **2.2 Kajian Empiris**

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan tentang keaktifan berorganisasi mahasiswa, kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal yang mendukung penelitian ini antara lain:

- a) Penelitian Bryan Patterson dalam Journal Spring and Summer Vol. 10 No. 1 Tahun 2012 dengan judul “Influences of Student Organizational Leadership Experiences in College Students Leadership Behaviors”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara perilaku kepemimpinan dengan keterlibatan mahasiswa di dalam organisasi.
- b) Penelitian yang dilakukan Amir Khan dan Dr. Wisal Ahmad dalam International Journal of Business and Social Science, Vol. 3 No. 4 Februari 2012 dengan judul “Leader’s Interpersonal Skills and Its Effectiveness at deifferent

Levels of Management”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajemen pimpinan tingkat atas lebih penting untuk membangun tim dibandingkan kemampuan manajerial tingkat menengah tapi tidak signifikan dibandingkan dengan kemampuan manajemen pimpinan tingkat bawah.

c) Penelitian Lia Hartanti dan Winanti Siwi Respati dalam jurnal Psikologi Vol. 10 No. 2 Tahun 2012 dengan judul “Kompetensi Interpersonal pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Asrama dan yang Tinggal di Panti Asuhan *Cottage*”. Berdasarkan analisis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan secara umum kompetensi interpersonal remaja yang tinggal di panti asuhan asrama relatif lebih baik dibandingkan kompetensi interpersonal remaja yang tinggal di panti asuhan *cottage*.

d) Penelitian V.R. Rajesh & V. Chandrasekaran, Ph.D. dalam Scholarly Research Journal for Interdisciplinary Studies. ISSN 2278-8808 Tahun 2013 dengan judul “A Study on Interpersonal Skills of College Students”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan mengenai kemampuan interpersonal siswa berkaitan dengan gender, tingkat pendidikan, media pengajaran, pemukiman dan tipe dalam keluarga.

e) Penelitian Sri Wahyuni dalam eJournal Psikologi Vol.2 No. 1 Tahun 2014 dengan judul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $p=0.000 < \alpha=0.05$  mengatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Program Studi Psikologi angkatan 2009 dan 2010 di

Universitas Mulawarman Samarinda dengan  $r=-0.559$  dan  $p=0.000$ . Nilai  $r=-0.559$  dengan koefisien negatif diartikan bahwa terdapat hubungan yang negative antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum. Hal ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum, dan begitupun sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa.

f) Penelitian Pindho Hary Kristanto, Sumardjono Pm, dan Setyorini dalam jurnal Satya Widya Vol. 30 No.1 Tahun 2014 dengan judul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menyusun Proposal Skripsi”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dan kecemasan dalam menyusun proposal skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Angkatan Tahun Akademik 2010, FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dengan koefisien korelasi  $r=-0.274^{**}$  pada  $p = 0.002 < 0.01$ . Artinya bila ada peningkatan skor kepercayaan diri maka akan diikuti dengan turunnya skor kecemasan mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi.

g) Penelitian Mohd Nir Bin Ikhsan dalam jurnal Developing Country Studies Vol. 4 No. 16 Tahun 2014 dengan judul “Interpersonal Communication Skills among the Master’s Students in TVET”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin dalam keterampilan interpersonal dan tidak ada hubungan antara tingkat keterampilan interpersonal dengan latar belakang pendidikan sarjana para responden.

- h) Penelitian Jesica Handayanita Saragih dan Tience Debora Valentina, S.Psi, M.A, Psi., dalam jurnal Psikologi Udayana Vol. 2 No. 2 Tahun 2015 dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Aktivis Organisasi Kemahasiswaan di Lingkungan Universitas Udayana”. Analisis korelasi yang dilakukan pada variabel kecerdasan emosional dan prestasi akademik menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.204 dan P sebesar 0.021 ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik. Artinya adalah peningkatan kecerdasan emosional diikuti penurunan prestasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan. Banyaknya jumlah organisasi yang diikuti di lingkungan kampus, jumlah aktivitas yang diikuti di luar lingkungan kampus, dan faktor-faktor eksternal lain dari subjek penelitian memberikan sumbangan terhadap pengaruh prestasi akademik.
- i) Penelitian Asep Rohman Lesmana dalam jurnal Psikopedagogia Vol. 4 No. 1 Tahun 2015 dengan judul “Efektivitas Program *Experiential Based Counseling* untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal dan Interpersonal”. Berdasarkan data penelitian, secara keseluruhan terjadi peningkatan kompetensi intrapersonal mahasiswa dengan skor rata-rata sebesar 12.39%, dan peningkatan kompetensi interpersonal mahasiswa dengan skor rata-rata sebesar 17.93%.
- j) Penelitian Fenri Abraham dan Stevi Tupamahu dalam jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 14 No. 4 Tahun 2016 dengan judul “Interpersonal Competence, Entrepreneurial Characteristics as Market Orientation Basis and Micro and Small Enterprises in Start-up Business Phase”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kompetensi interpersonal para pengusaha mempengaruhi orientasi pasar, karakteristik kewirausahaan mempengaruhi orientasi pasar.

k) Penelitian Isa Ulinuha Ainul Yaqin, Sigit Santoso dan Sohidin dalam jurnal Tata Arta UNS Vol. 2 No. 2 Tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Tahun 2016”. Hasil analisis data dari penelitian dan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu keaktifan berorganisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Hal tersebut didasarkan atas hasil nilai *p-value* sebesar  $0.000 < \text{nilai taraf signifikansi } 0.05 (5\%)$  dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $4,140 > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,671.

l) Penelitian Dinar Permadi Purnomo dan Harmiyanto dalam jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No. 2 Tahun 2016 dengan judul “Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Garum Kabupaten Blitar”. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal tinggi. Sebagian besar siswa kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan kepercayaan diri siswa kelas X di SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang memiliki keterampilan komunikasi tinggi maka rasa kepercayaan dirinya tinggi.

m) Penelitian Hanna Filen Sopia dalam jurnal JPSSD Vol. 2 No. 2 Tahun 2016 dengan judul “Kepercayaan Diri Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang Tahun Akademik 2015/2016 terhadap mata kuliah KDM I secara umum sudah baik, karena setengah dari jumlah mahasiswa mencapai kriteria tinggi untuk kepercayaan dirinya terhadap matematika terutama pada mata kuliah KDM I.

n) Penelitian yang dilakukan Saftian Pradana, I Wayan Bagia, Gede Putu Agus Jana Susila dalam e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Interpersonal Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai”. Hasil penelitiannya adalah: 1) Hasil penelitian mengenai pengaruh dari variabel kompetensi interpersonal terhadap motivasi kerja menunjukkan bahwa kompetensi interpersonal secara positif berpengaruh terhadap motivasi kerja pada Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Buleleng. 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi interpersonal berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pada Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Buleleng. 3) Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa kompetensi interpersonal dan motivasi kerja berperan dalam upaya untuk mendukung peningkatan kinerja pada pegawai di Unit Penyelenggara Pelabuhan (UPP) Kelas III Buleleng.

o) Penelitian yang dilakukan Fitri Oviyanti dalam Journal of Islamic Education Management ISSN: 2461-0674 Tahun 2016 dengan judul “Peran

Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa”. Hasil penelitiannya adalah: 1) Data angket kecerdasan interpersonal menunjukkan bahwa sikap empati mahasiswa yang aktif di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang menunjukkan kategori nilai tinggi dengan prosentase 71,33%. Sementara indikator sikap prososial mereka menunjukkan kategori nilai sangat tinggi dengan prosentase 83%. Ini berarti bahwa sensitivitas sosial mahasiswa yang aktif di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang berkembang dengan sangat baik. 2) Data angket menunjukkan bahwa indikator kesadaran diri mahasiswa yang aktif di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah berada pada kategori nilai sangat tinggi dengan prosentase 79%. Indikator pemahaman terhadap situasi dan etika sosial mereka menunjukkan kategori nilai sangat tinggi dengan prosentase 85%, dan kemampuan pemecahan masalah juga menunjukkan kategori nilai sangat tinggi dengan prosentase 78%. Ini berarti bahwa secara umum, pemahaman sosial mahasiswa yang aktif di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang berkembang dengan sangat baik. 3) Data angket menunjukkan bahwa ketrampilan mendengarkan efektif menunjukkan kategori nilai sangat tinggi dengan prosentase 81%. Sementara ketrampilan berbicara efektif menunjukkan kategori nilai tinggi dengan prosentase 73%. Ini menunjukkan bahwa secara umum, ketrampilan komunikasi sosial mahasiswa yang aktif di UKMK KOPMA UIN Raden Fatah Palembang menunjukkan nilai rata-rata 77% atau kategori nilai sangat tinggi.

Berdasarkan penelitian di atas yang terkait dengan variabel keaktifan berorganisasi, kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal dijadikan pijakan

untuk memperkuat deskripsi, asumsi, dan prediksi peneliti di dalam penelitian yang akan dilakukan dengan judul “HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN BERORGANISASI LEMBAGA KEMAHASISWAAN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KOMPETENSI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA PGSD FIP UNNES”.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Untuk mengetahui keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya berdasarkan teori dan kenyataan yang ada menggunakan kerangka berfikir. organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah integritas kepribadian, perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawanan, serta peningkatan kepemimpinan, penalaran, minat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan di perguruan tinggi. Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Sedangkan kompetensi interpersonal adalah kemampuan untuk melakukan hubungan antar pribadi secara efektif, dimana di dalamnya terdapat karakteristik-karakteristik psikologis yang meliputi pikiran, perasaan dan tindakan yang mendukung untuk menciptakan, membina dan mempertahankan relasi interpersonal yang baik dan efektif.

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris yang telah diuraikan di atas, dapat diambil pokok pemikiran bahwa ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh

seorang guru sebagaimana tersebut dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Penelitian yang difokuskan dalam kompetensi kepribadian pada aspek kepercayaan diri dan kompetensi sosial pada aspek kompetensi interpersonal ini dipengaruhi oleh pengalaman mahasiswa sebagai individu yang berada dalam masa perkembangan menuju individu yang siap terjun dalam profesi guru. Pengalaman itu didapatkan melalui organisasi yang dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sohidin, dkk. (2016: 179) Keaktifan mahasiswa dalam organisasi merupakan suatu perilaku atau tindakan yang bisa dilihat dari keterlibatan seorang mahasiswa dalam kegiatan organisasi tersebut. Organisasi kemahasiswaan membawa setiap anggotanya untuk bersinggungan langsung dengan kehidupan di dunia kerja, di organisasi kemahasiswaan anggotanya diajarkan untuk menumbuhkan *soft skill* secara alami dengan cara pengadaan kegiatan-kegiatan, mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi.

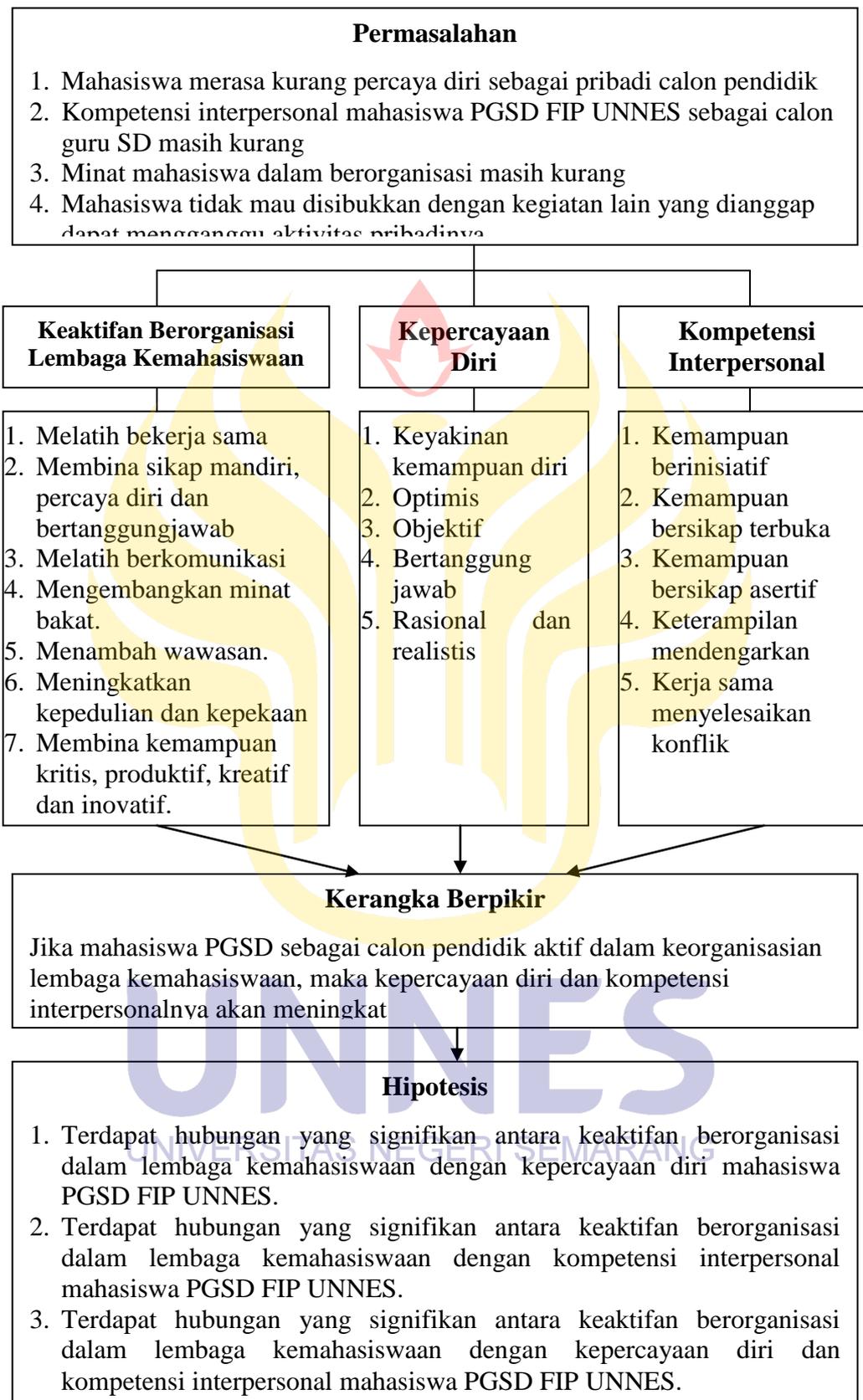
Silvia Sukirman dalam Sohidin (2016: 179) dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Melatih bekerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
2. Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggungjawab.
3. Melatih berorganisasi.
4. Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di muka umum.
5. Membina dan mengembangkan minat bakat.

6. Menambah wawasan.
7. Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa.
8. Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

Dalam perilaku organisasi, Hurlock (2003: 337) kemahiran dan keterampilan sosial yang diperoleh sebelumnya dapat memperkuat kepercayaan diri dan dapat mempermudah masalah sosial. Dapat disimpulkan apabila mahasiswa mau melibatkan diri dalam organisasi kemahasiswaan, maka pengalaman yang diperoleh akan lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang tidak berorganisasi. Dengan pengalaman yang diperoleh dalam organisasi kemahasiswaannya, akan membuat kepribadian seorang mahasiswa menjadi percaya diri dan mampu berinteraksi sosial dengan baik. Hurlock (2003: 214) menyebutkan bahwa semakin banyak partisipasi sosial semakin besar kompetensi sosial remaja, seperti dalam mengadakan pembicaraan dan berperilaku baik dalam berbagai situasi sosial. Dengan demikian remaja memiliki kepercayaan diri yang diungkapkan melalui sikap yang tenang dan seimbang dalam situasi sosial. Apabila hal ini dimiliki, disadari dan dilaksanakan dengan baik oleh mahasiswa PGSD FIP UNNES sebagai calon guru, tentunya akan dapat mempengaruhi pengembangan kompetensi kepribadian dalam aspek kepercayaan diri dan kompetensi sosial khususnya dalam kompetensi interpersonal.

Adapun alur pikir penelitian ini dapat digambarkan ke dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 89) hipotesis adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan. Berdasarkan uraian landasan teori di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dalam lembaga kemahasiswaan dengan kepercayaan diri mahasiswa PGSD FIP UNNES.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dalam lembaga kemahasiswaan dengan kompetensi interpersonal mahasiswa PGSD FIP UNNES.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dalam lembaga kemahasiswaan dengan kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal mahasiswa PGSD FIP UNNES.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dalam penelitian yang telah dilaksanakan pada mahasiswa PGSD FIP Unnes yang aktif berorganisasi, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Keaktifan berorganisasi lembaga kemahasiswaan pada mahasiswa PGSD FIP Unnes berada pada tingkat kategori sangat tinggi sebesar 52%, dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 80,99. Kepercayaan diri pada mahasiswa PGSD FIP Unnes yang aktif berorganisasi berada pada kategori tinggi sebesar 54% dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 85,88. Kompetensi interpersonal berada pada kategori sangat tinggi sebesar 60% dengan memperoleh rata-rata skor sebesar 94,74.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan kepercayaan diri pada mahasiswa PGSD FIP Unnes, dengan  $r_{hitung} 0,764 > r_{tabel} 0,213$ . Semakin aktif mahasiswa dalam berorganisasi, maka kepercayaan diri pada mahasiswa semakin tinggi.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan kompetensi interpersonal, dengan  $r_{hitung} 0,747 > r_{tabel} 0,213$ . Semakin aktif mahasiswa dalam berorganisasi, maka kompetensi interpersonal pada mahasiswa semakin baik.

4. Keaktifan berorganisasi memberi dampak positif dan signifikansi sebesar 58% terhadap kepercayaan diri, dapat diartikan bahwa pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kepercayaan diri sebesar 58%. Sedangkan sisanya sebanyak 42% kepercayaan diri dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.
5. Keaktifan berorganisasi memberi dampak positif dan signifikansi sebesar 56% terhadap kompetensi interpersonal, dapat diartikan bahwa pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kompetensi interpersonal sebesar 56%. Sedangkan sisanya sebanyak 44% kompetensi interpersonal dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Saran Teoritis

Semakin tinggi tingkat keaktifan berorganisasi lembaga kemahasiswaan maka akan meningkat kepercayaan diri dan kompetensi interpersonal pada mahasiswa PGSD FIP Unnes.

## 2. Saran Praktis

### a. Bagi Universitas Negeri Semarang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) mengadakan sosialisasi, workshop ataupun seminar yang ditujukan untuk mahasiswa baru tentang pentingnya berorganisasi di lingkungan kampus. Hal ini dapat dimaksudkan untuk memberikan motivasi dan penyemangat bagi mahasiswa baru untuk menemukan lingkungan yang kondusif dan bermanfaat untuk dapat mengembangkan dirinya sesuai bakat minat dan kemampuan yang sebelumnya dimiliki.

### b. Bagi Dosen dan Pejabat UNNES

Dosen dan pejabat Unnes dapat memberikan dukungan yang positif terhadap mahasiswa yang berorganisasi. Dalam artian dosen dan pejabat dapat memahami bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi memang akan cenderung lebih kritis terhadap kebijakan yang diberlakukan kepada mahasiswa secara umum. Sehingga perlu dipahami bahwa segala bentuk keaktifan mahasiswa aktifis dalam mengkritik kebijakan kampus merupakan bentuk kepeduliannya untuk berpartisipasi menjadikan UNNES lebih baik.

### c. Bagi Mahasiswa

Sebagai seorang mahasiswa diharapkan berani mengintropeksi diri sendiri mengenai kebermanfaatannya sebagai kaum intelektual. Seberapa besar pengaruh yang telah diberikan olehnya kepada lingkungan di sekitar. Organisasi merupakan wadah yang cocok untuk berpartisipasi dalam kebermanfaatannya. Perlu dipahami bahwa mengikuti organisasi tidak terbatas umur maupun semester, namun pada keyakinan dan kemauan untuk berusaha menjadikan diri sendiri kearah yang lebih

baik dan tentunya bermanfaat untuk orang lain. Namun, akademik harus menjadi target utama sebagai pertanggung jawaban mahasiswa kepada orang tua. Jangan sampai organisasi menjadi alasan mahasiswa untuk menyepelkan kegiatan akademik yang harus dijalani diperkuliahan.

d. Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi atau adanya gambaran dalam memulai dan mengembangkan penelitian yang baru tentang masalah yang sama ataupun menggelar seminar, workshop dan lain – lain, karena penelitian ini hanya berlaku di kampus PGSD FIP Unnes yang tidak dapat mewakili semua mahasiswa di Universitas lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Abraham, Fenri dan Stevi Tupamahu. 2016. *Interpersonal Competence, Entrepreneurial Characteristics as Market Orientation Basis and Micro and Small Enterprises in Start-up Business Phase*. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 14 No. 4.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.

Ghufron, M Nur. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Hartanti, Lia dan Winanti Siwi Respati. 2012. *Kompetensi Interpersonal pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Asrama dan yang Tinggal di Panti Asuhan Cottage*. Jurnal Psikologi Vol. 10 No. 2.

Hurlock, E.B. 2003. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Khan, Amir dan Dr. Wisal Ahmad. 2012. *Leader's Interpersonal Skills and Its Effectiveness at deifferent Levels of Management*. International Journal of Business and Social Science, Vol. 3 No. 4.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kristanto, Pindho Hary, Sumardjono Pm, dan Setyorini. 2014. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menyusun Proposal Skripsi*. dalam jurnal Satya Widya Vol. 30 No.1.

Lauster, Peter. 2012. *Tes Kepribadian*. Terjemahan Gulo, D. H. Jakarta: Bumi Aksara

Lesmana, Asep Rohman. 2015. *Efektivitas Program Experiential Based Counseling untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal dan Interpersonal*. Jurnal Psikopedagogia Vol. 4 No. 1.

Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Oviyanti, Fitri. 2016. *Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa*. Journal of Islamic Education Management ISSN: 2461-0674.

Patterson, Bryan. 2012. *Influences of Student Organizational Leadership Experiences in College Students Leadership Behaviors*. Journal Spring and Summer Vol. 10 No. 1.

Pradana, Saftian, I Wayan Bagia, Gede Putu Agus Jana Susila. 2016. *Pengaruh Kompetensi Interpersonal Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Volume 4.

Purnomo, Dinar Permadi dan Harmiyanto. 2016. *Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No. 2.

Rajesh, V.R. & V. Chandrasekaran, Ph.D. 2013. *A Study on Interpersonal Skills of College Students*. Scholarly Research Journal for Interdisciplinary Studies. ISSN 2278-8808.

Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Saragih, Jesica Handayanita dan Tience Debora Valentina, S.Psi, M.A, Psi. 2015. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Aktifis Organisasi Kemahasiswaan di Lingkungan Universitas Udayana*. dalam jurnal Psikologi Udayana Vol. 2 No. 2.

- Satori, Djam'an, dkk. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Savitri, I. dan Effendi, S. 2011. *Kenali Komunikasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sopia, Hanna Filen. 2016. *Kepercayaan Diri Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Tangerang pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika*. Jurnal JPSD Vol. 2 No. 2.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Sri. 2014. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi*. eJournal Psikologi Vol.2 No. 1.
- Willis, Sofyan S. 2014. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Yaqin, Isa Ulinuha Ainul, Sigit Santoso dan Sohidin. 2016. *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Tahun 2016*. Jurnal Tata Arta UNS Vol. 2 No. 2.